



THE INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | Universitas Mathla'ul Anwar

Website: <https://ijec.ejournal.id> | Email: ijecunma@gmail.com | ISSN : 2541-2779 (print) | ISSN : 2541-2787 (online)

LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)

Nomor: 01/IJEC/XI/2026

Kepada Yth.

Bapak/Ibu **Novia Bafazari**
Beserta Co-authors
Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil review, evaluasi kelayakan naskah, dan keputusan dewan editor *Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC)*, kami menyatakan bahwa artikel berjudul: **"Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di MAN 3 Banda Aceh"**, dengan penulis **Novia Bafazari, Mukhlis Mukhlis**

Dinyatakan **DITERIMA (ACCEPTED)** untuk dipublikasikan pada *Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC)* **Volume 11, Nomor 01, Edisi Januari 2027**.

Selanjutnya, naskah akan diproses pada tahap *copyediting* (penyuntingan tata bahasa dan substansi), *layouting*, serta *final proof/final check* sebelum diterbitkan secara resmi pada edisi yang ditentukan.

Kami mengucapkan terima kasih atas kontribusi Bapak/Ibu dalam pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling melalui publikasi di IJEC. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut pada kesempatan berikutnya.

Demikian LOA ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Elfi Churnia

Elfi Churnia, M.Pd

Editor in Chief

Indonesian Journal of Educational Counseling

Efektivitas Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Peserta Didik di MAN 3 Banda Aceh

Novia Bafazari¹, Mukhlis²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Abstract

Poor social interaction in schools often triggers verbal aggression, which becomes an interpersonal issue among adolescents. This negative communication pattern damaged social relationships and caused recurring conflicts that potentially escalated into physical aggression. This study aimed to examine the effectiveness of group guidance services in reducing verbal aggression behavior among students at MAN 3 Banda Aceh. This research employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, without a control group. The research subjects consisted of eight students selected through purposive sampling based on moderate to high levels of verbal aggression. Data were collected using a verbal aggression scale and analyzed using the paired samples t-test and normalized gain score test. The results showed a significant decrease in the mean verbal aggression score from 76.5 at pretest to 52.6 at posttest. The paired samples t-test revealed a significance value of $p < .001$, indicating a statistically significant difference between the two measurements. The average normalized gain score was 0.57, classified as moderately effective. These findings indicated that group guidance services contributed to reducing students' verbal aggression behavior.

Correspondence Email:
220213050@student.ar-raniry.ac.id

Keywords
Group Guidance; Verbal Aggression; Students

PENDAHULUAN

Perubahan pola interaksi sosial dan komunikasi di lingkungan sekolah saat ini sering kali menyebabkan persoalan dalam hubungan interpersonal remaja. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun hubungan sosial. Komunikasi yang baik dapat menciptakan keterbukaan, saling menghormati, serta empati dalam mengembangkan hubungan antarindividu (Monica & Putranto, 2025). Namun, kenyataannya tidak setiap orang mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Proses interaksi yang buruk sering kali mengarah pada tindakan agresif secara verbal (Andini et al., 2024). Agresif verbal dapat dipahami sebagai bentuk kekerasan yang dilakukan secara lisan sehingga dapat melukai atau merugikan orang lain. Infante dan Wigley mendefinisikan agresif verbal sebagai bentuk perilaku yang ditandai dengan dorongan individu untuk menyerang konsep diri orang lain. Bentuk agresi verbal dapat muncul melalui serangan terhadap karakter dan kompetensi, penghinaan, kutukan, ejekan, olok-olok, penggunaan bahasa kasar, maupun melalui isyarat nonverbal (Todingrante et al., 2023). Pola interaksi tersebut cukup sering ditemui di kalangan remaja, terutama dalam hubungan mereka dengan teman sebaya di lingkungan sekolah (Anam et al., 2022).

Hasil temuan Buamona et al. (2025) menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif verbal sering terjadi di kalangan siswa meliputi ejekan sebesar 45%, sindiran 35% dan hinaan 25%. Sejalan dengan hal tersebut, Aridhona dan Setia (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa terindikasi melakukan agresif verbal, yaitu sebanyak 61,1%

How to cite this article: Author 1., Author 2., Author 3. (Year). Title manuscript. *Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC)*, 10(1), xx-xx. <https://doi.org/10.xxxxx/xxxx>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

berada pada kategori sedang, 19,4% berada pada kategori tinggi, dan sisanya sebesar 19,4% berada dalam kategori rendah. Data ini didukung oleh temuan Rahmat et al. (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan perilaku agresif yang termasuk dalam kategori sedang dengan persentase mencapai 60%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku agresif verbal memiliki intensitas cukup mengkhawatirkan karena tidak hanya merugikan dirinya tetapi juga orang lain. Dampak perilaku agresif verbal dapat merusak rasa percaya diri seseorang dan menimbulkan perasaan tidak berharga (Dyah et al., 2025). Selain itu, agresif verbal dapat menyebabkan masalah internal yang tidak mampu mengelola emosi dengan baik sehingga dapat menyebabkan konflik berulang dan menjadi pemicu terjadinya agresif fisik (Ananta et al., 2025).

Sejalan dengan kondisi tersebut peneliti melakukan observasi awal selama pelaksanaan PLP I di MAN 3 Banda Aceh pada September 2025. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa masih memiliki masalah perilaku agresif verbal saat berinteraksi dengan temannya, seperti berkata kotor, menyindir, dan mengejek. Peneliti juga menemukan kasus yang cukup serius antara dua orang siswi yang ditangani oleh guru BK dengan melibatkan banyak pihak, meliputi orang tua, kepala sekolah, dan wali kelas. Siswa tersebut telah lama terlibat konflik dari kelas X hingga kelas XII, yang berawal dari aksi mengejek, menghina, saling menyindir, dan perkataan kasar hingga akhirnya menjadi tindakan agresif fisik. Hal tersebut terjadi karena salah satu pihak merasa tersudutkan secara verbal, oleh karena itu perilaku agresif verbal perlu ditangani agar kejadian seperti ini tidak terulang kembali.

Salah satu intervensi dalam penelitian ini yang dapat membantu mengurangi perilaku agresif verbal adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Hartanti (2022) bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan dalam situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mendukung pengembangan diri dan pemecahan masalah peserta didik. Melalui dinamika kelompok, siswa dapat belajar untuk mengenali diri sendiri, menghargai orang lain serta mengembangkan sikap yang lebih positif dan adaptif (James et al., 2026). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Mutiara dan Asbi (2024) yang mengatakan bimbingan kelompok mampu mereduksi perilaku agresif pada siswa. Selain itu, Wariqwana et al. (2025) juga menjelaskan bahwa intervensi bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama dapat menurunkan agresif verbal siswa. Diperkuat oleh Rohmah et al. (2023) yang menegaskan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan teknik bermain peran terbukti mampu mengatasi perilaku agresif verbal.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya mengombinasikan bimbingan kelompok dengan teknik tambahan, seperti sosiodrama atau bermain peran, sehingga efektivitas yang teramati tidak dapat sepenuhnya diatribusikan pada bimbingan kelompok itu sendiri. Interaksi dalam kelompok mampu mendorong setiap anggota untuk saling memberikan tanggapan dan umpan balik, sehingga siswa dapat memahami dampak dari perilakunya, membangun keterampilan komunikasi, serta mampu merefleksikan perilaku tersebut (Fatmah & Ningsih, 2025). Jika terbukti efektif, maka layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan secara lebih fleksibel dan efisien oleh guru BK di sekolah. Selain itu, sejauh ini penelitian yang mengkaji tentang penanganan perilaku agresif verbal melalui bimbingan kelompok terkhusus di MAN 3 Banda Aceh masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas bimbingan kelompok dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik di MAN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan layanan bimbingan dan konseling, khususnya sebagai salah satu alternatif intervensi dalam menurunkan perilaku agresif verbal peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-eksperimental One-Group Pretest-Posttest*. Rancangan tersebut digunakan untuk mengukur perubahan tingkat perilaku agresif verbal pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Abdullah et al., 2021). Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI IPS MAN 3 Banda Aceh yang terdiri atas tiga kelas dengan total 54 orang sebagai populasi. Penentuan

subjek dalam penelitian dipilih melalui proses pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni peserta didik yang terindikasi memiliki tingkat perilaku agresif verbal pada kategori sedang hingga tinggi dari hasil tes awal dan rekomendasi dari guru BK yang merujuk pada data dalam buku rekam kasus siswa. Kategorisasi tingkat perilaku agresif verbal ditentukan berdasarkan perhitungan Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) dari skor total instrumen agresivitas verbal, dengan kriteria kategorisasi sebagai berikut: kategori rendah ($X < 44$), kategori sedang ($44 \leq X < 70$), dan kategori tinggi ($X \geq 70$). Subjek penelitian berjumlah 8 peserta didik kelas XI IPS 6 MAN 3 Banda Aceh, terdiri atas 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, dengan rentang usia sekitar 16–17 tahun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan pengamatan awal. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang telah dikembangkan dan diuji oleh Rahmawati (2023) dengan nilai reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,94. Dalam penelitian ini instrumen digunakan sebagai instrumen adopsi sehingga tidak dilakukan pengembangan kembali, namun peneliti mengacu pada hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa instrumen ini valid dan reliabel. Instrumen tersebut terdiri dari 34 butir pernyataan yang terbagi menjadi 17 pernyataan *favourable* dan 17 *unfavourable*. Proses pengukuran dilakukan melalui skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu Tidak Pernah (TP), Pernah (P), Kadang-Kadang (KD), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Selain itu, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang disusun sebagai acuan intervensi layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini telah melalui proses penyesuaian (*adjustment*) oleh dosen penimbang.

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* agar dapat mengetahui kondisi awal, setelah itu dilanjutkan dengan memberikan intervensi bimbingan kelompok, dan diakhiri dengan pengukuran akhir untuk menilai kondisi peserta didik setelah perlakuan diberikan. Intervensi layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak empat kali sesi pertemuan dengan durasi masing-masing sekitar 45 menit. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam empat tahapan yang mencakup tahap pengenalan dan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutupan dengan memanfaatkan dinamika dan diskusi dalam kelompok.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 22. Pada tahap awal, analisis uji normalitas dilakukan dengan metode uji *Shapiro-Wilk*. Data dianggap berdistribusi normal jika memperoleh hasil nilai Sig lebih besar dari 0,05. Data yang memenuhi asumsi normalitas dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan analisis *Paired Sample t-Test* untuk menilai perbedaan tingkat perilaku agresif verbal berdasarkan skor sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya untuk mengukur efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam menekankan perilaku agresif verbal, digunakan uji *N-Gain* dengan menilai perubahan antara skor pada tes awal dan tes akhir.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas bimbingan kelompok pada penurunan perilaku agresif verbal peserta didik di MAN 3 Banda Aceh. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil *Pre-test* dan *Posttest* yang dilakukan sebelum dan sesudah layanan bimbingan kelompok. Hasil data *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

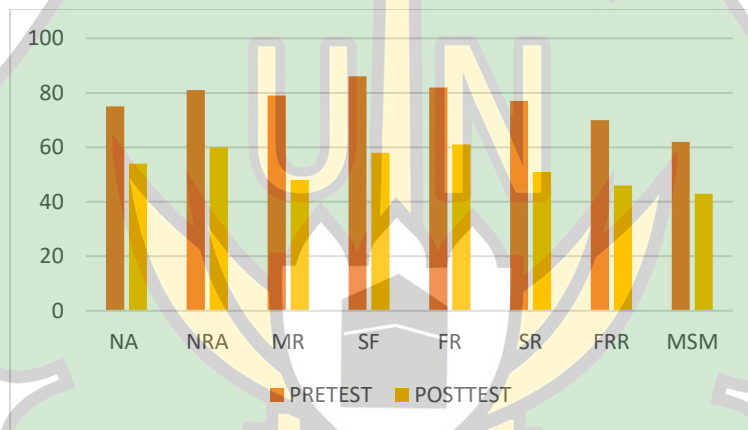
Tabel 1. Hasil Skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	Inisial	Skor <i>pre-test</i>	Kategori	Skor <i>post-test</i>	Kategori
1	NA	75	Tinggi	54	Sedang
2	NRA	81	Tinggi	60	Sedang
3	MR	79	Tinggi	48	Sedang
4	SF	86	Tinggi	58	Sedang
5	FR	82	Tinggi	61	Sedang
6	SR	77	Tinggi	51	Sedang

7	FRR	70	Sedang	46	Sedang
8	MSM	62	Sedang	43	Rendah
Mean		76,5	Tinggi	52,6	Sedang

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya penurunan skor perilaku agresif verbal pada semua peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Hasil dari pengukuran awal menunjukkan bahwa sebanyak 6 peserta didik tergolong dalam kategori tinggi dan 2 peserta didik termasuk dalam kategori sedang. SF memperoleh skor tertinggi mencapai 86 (tinggi), sementara MSM mendapatkan skor terendah dengan nilai 62 (sedang). Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 76,5 yang memiliki skor pada rentang kategori tinggi.

Selanjutnya diberikan intervensi layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari empat kali pertemuan, kemudian dilakukan pengukuran akhir (*post-test*) untuk menilai tingkat perilaku agresif verbal peserta didik. Hasil dari *post-test* menunjukkan adanya perubahan yang positif, dimana sebanyak 6 peserta didik mengalami penurunan ke kategori sedang dan 1 peserta didik (MSM) berhasil turun ke kategori rendah. Sementara itu, skor tes awal dan tes akhir FRR tetap berada pada kategori sedang. meskipun demikian, skornya tetap mengalami penurunan dari 70 menjadi 46. Secara keseluruhan, nilai rata-rata pada *pre-test* yang awalnya menunjukkan skor sebesar 76,5 (tinggi), kemudian mengalami penurunan pada skor rata-rata *post-test* sebesar 52,6 menjadi kategori sedang.



Gambar 1. Diagram Perbandingan skor *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan diagram tersebut, membuktikan bahwa terjadi penurunan yang signifikan pada skor perilaku agresif verbal seluruh peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Indikator	Data	Statistik	df	Sig
Normalitas (Shapiro-Wilk)	Pretest	.944	8	.651
	Posttest	.941	8	.620

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk data *pre-test* adalah 0,651 ($p > 0,05$) dan untuk data *post-test* adalah 0,620 ($p > 0,05$). Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua data tersebut $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data skor *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, data dalam penelitian ini memenuhi persyaratan untuk melanjutkan pengujian hipotesis menggunakan uji *t-Test*.

Tabel 3. Uji *Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest-Posttest	23,875	4,155	1,469	20,401	27,349	16,251	7	< 0,001

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* sebanyak 23,875 dengan standar deviasi 4,155. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t(7) = 16,251$, serta menghasilkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* setelah pelaksanaan layanan. Hal ini membuktikan bahwa bimbingan kelompok secara efektif berkontribusi dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

No	N-Gain Score	N-Gain (%)	Kategori
1	0,51	51%	Kurang Efektif
2	0,44	44%	Kurang Efektif
3	0,68	68%	Cukup Efektif
4	0,53	53%	Kurang Efektif
5	0,43	43%	Kurang Efektif
6	0,60	60%	Cukup Efektif
7	0,66	66%	Cukup Efektif
8	0,67	67%	Cukup Efektif
Mean	0,57	57%	Cukup Efektif

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai rata-rata *N-Gain score* untuk seluruh peserta didik ($n = 8$) memperoleh nilai sebanyak 0,57, termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase sebesar 57% yang tergolong cukup efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok mampu memberikan perubahan positif dalam mengurangi agresif verbal peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 April sampai 13 Mei 2026 di MAN 3 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang diterapkan berkontribusi dalam menurunkan perilaku agresif verbal peserta didik kelas XI IPS 6 di MAN 3 Banda Aceh. Hasil ini terlihat jelas dari adanya perubahan nilai rata-rata pada pengukuran awal dan pengukuran akhir. Sebelum layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, nilai rata-rata pada pengukuran awal adalah 76,5 yang termasuk dalam kategori tinggi kemudian setelah bimbingan kelompok, nilai rata-rata pada pengukuran akhir mengalami penurunan menjadi 52,6 pada kategori sedang.

Selanjutnya hasil pengujian *paired samples t-test* menunjukkan bahwa nilai $p < 0,001$. Hal ini menandakan bahwa layanan bimbingan kelompok berpotensi membantu peserta didik mengurangi perilaku agresif verbal. Meskipun demikian, pada awalnya peserta didik masih menunjukkan kecenderungan menyindir, mengejek, mengolok-olok temannya, dan saling menertawakan ketika ada yang salah menjawab. Melalui layanan bimbingan kelompok, peserta didik memperoleh ruang dan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan perasaan yang dirasakan,

mendengarkan pengalaman anggota kelompok lain, serta memperoleh pemahaman terhadap perilaku agresif verbal.

Menurut Sukardi (dalam Hiskiawati et al., 2025), Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan dan konseling memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi sejumlah peserta didik agar dapat belajar secara bersama-sama. Dinamika kelompok dalam proses layanan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan perilakunya, berlatih komunikasi yang lebih positif, mengembangkan pengendalian diri dan empati, memperoleh umpan balik antaranggota, serta memahami dampak agresi verbal terhadap hubungan sosial. Sebagaimana dikemukakan oleh Arifin (2015), dinamika kelompok merupakan kekuatan yang terbentuk melalui interaksi dan hubungan timbal balik antara anggota kelompok dengan pemimpinnya, sehingga memberikan kontribusi besar terhadap arah perkembangan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Putri et al. (2024), menyatakan bahwa bimbingan kelompok berperan penting terhadap penurunan perilaku agresif, serta penelitian Winarnin et al. (2024) yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa SMP.

Perhitungan nilai *N-Gain* dalam penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,57 dengan persentase 57%, yang termasuk dalam kategori sedang atau "cukup efektif". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok cukup efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal peserta didik di MAN 3 Banda Aceh. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Wariqwana et al. (2025), layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan perilaku agresif verbal siswa dengan hasil uji *N-Gain* pada kategori sedang. Dengan demikian, hasil temuan ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok terbukti dapat berkontribusi dalam menurunkan perilaku agresif verbal melalui pengembangan dalam keterampilan sosial dengan membangun pola interaksi yang adaptif.

Meskipun demikian, terdapat empat peserta didik (NA, NRA, SF, FR) yang masih berada pada kategori "kurang efektif". Dapat dipahami bahwa perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang telah berkembang melalui proses interaksi sosial yang berlangsung dalam waktu lama sehingga perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik memerlukan waktu yang berbeda dan tidak sepenuhnya dapat diubah melalui layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dalam waktu relatif terbatas. Namun, secara keseluruhan nilai rata-rata *N-Gain* menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok tetap memberikan dampak positif terhadap penurunan agresif verbal peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok efektif sebagai salah satu intervensi, tetapi bagi peserta didik yang menunjukkan perubahan lebih rendah diperlukan tindak lanjut berupa layanan konseling individual, sesi bimbingan kelompok lanjutan, atau kolaborasi dengan guru dan orang tua agar dapat memperkuat dan mempertahankan perubahan perilaku yang telah mulai terbentuk selama proses layanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam menurunkan perilaku agresif verbal peserta didik di MAN 3 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok menunjukkan penurunan perilaku agresif verbal pada subjek penelitian. Hal ini terlihat dari adanya perubahan nilai rata-rata (mean), yang menurun dari 76,5 pada pre-test menjadi 52,6 pada post-test. Selain itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan perbedaan yang signifikan pada tingkat perilaku agresif verbal peserta didik sebelum dan sesudah intervensi sebesar $p < 0,001$.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas bimbingan kelompok dalam menurunkan perilaku agresif verbal peserta didik di MAN 3 Banda Aceh, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini memiliki dampak positif dalam mengurangi agresif verbal. Hal ini dibuktikan oleh adanya perubahan nilai rata-rata (mean), yang menurun dari 76,5 pada pre-test menjadi 52,6 pada post-test. Selain itu, pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat perilaku agresif verbal peserta didik

sebelum dan sesudah intervensi. Didukung oleh hasil analisis skor *N-Gain* sebesar 0,57 (57%), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok cukup efektif dalam mengurangi perilaku agresi verbal peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan beberapa keterbatasan, dimana Rancangan penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga tidak tersedia kelompok pembandingan yang dapat menunjukkan bagaimana kondisi peserta didik apabila tidak diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun Pelaksanaan bimbingan kelompok yang hanya dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan durasi $\pm$ 45 menit dinilai terlalu singkat untuk mengubah pola perilaku kebiasaan secara permanen, sehingga peneliti tidak dapat mengukur efek jangka panjang dari perubahan perilaku peserta didik. Selain itu, jumlah subjek dalam penelitian ini sangat terbatas sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut atau follow-up. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih luas serta waktu intervensi yang lebih panjang dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., Sari., & Eka, M. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Anam, H. K., Thalib, L. H., Aprilia, H., Wulan, D. R., Purwanti, S., Daiyah, I., Wulandari, D. K., & Daud, I. (2022). *Komunikasi Antarpribadi*.
- Ananta, S. H., Rahmawati, P., Selia, M., Puriani, R. A., & Sriwijaya, U. (2025). Analisis Kecenderungan , Faktor dan Dampak Agresi Verbal pada Anak dan Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(3), 168–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i3.772>
- Andini, Y. D., Gutji, N., & Harahap, N. H. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perilaku Agresif Verbal Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10(3), 111–118.
- Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku agresi verbal pada remaja. *Psikovidya*, 26(1), 12–15.
- Arifin, B. S. (2015). *Dinamika Kelompok* (B. A. Saebani (ed.)). CV PUSTAKA SETIA.
- Buamona, V. L., Wahyuni, E., & Wirda, H. (2025). *Survey Perilaku Agresi Verbal Siswa SMK*. 9(2), 1435–1446. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7272>
- Dyah, A., Putri, E., Maharani, A. F., Octavia, D. G., Nisa, I. H., Rachmadhina, K. Z., Abdillah, R., Raya, B. J., & Bekasi, K. (2025). Pengaruh verbal abuse terhadap kepercayaan diri mahasiswa. *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 95–105.
- Fatmah, K., & Ningsih, D. R. (2025). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Play untuk Mengurangi Perilaku Pemalu pada Siswa di SDTQ-T An Najah Martapura. *Al-Isyraf Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 203–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.51339/isyrof.v7i2.3594>
- Hartanti, J. (2022). *Bimbingan Kelompok* (L. N. Riandika (ed.)). UD DUTA SABLON.
- Hiskiawati, Tiku, S., Sallata, L., Pali'pangan, F. T. I., & Filadelfia, H. (2025). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI.1 Di SMAN 4 Tana Toraja*. 1(1), 01–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i4.818>
- James, C., Silomba, A., & Palondongan, J. (2026). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Memenuhi Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Filsafat*, 3(1), 101–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/damai.v3i1.2001>

- Monica, F. G., & Putranto, T. D. (2025). *Dinamika Komunikasi Interpersonal dan Keharmonisan Keluarga : Tinjauan Sistematis Berbasis PRISMA*. 4(3), 552–565. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i3.4410>
- Mutiara, & Asbi. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1464–1472.
- Putri, S., Yusra, A., & Rahman, K. . (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 721–732. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5661>
- Rahmat, C. P., Ilahi, F. N., Cahyo, G. N., & Sugara, H. (2024). Perilaku agresif pada remaja : dampak dan pencegahannya. *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 21–26. <https://doi.org/10.26539/teraputik.732700>
- Rahmawati, A. (2023). *Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri terhadap agresivitas verbal pada Siswa SMKN O1 Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rohmah, A., Dewi, W. N. A., & R, Y. I. (2023). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Bermain Peran untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa. *Empathy Cons : Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 39–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>
- Todingrante, L. R., Purwasetiawatik, T. F., & Aditya, A. M. (2023). Keberfungsian Keluarga terhadap Perilaku Agresi Verbal pada Remaja Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(2), 506–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.56326/jpk.v3i2.3279>
- Wariqwana, R., Mahdum, & Khadijah, K. (2025). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 10529–10537.
- Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada. (2024). Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>